

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SELADA HIDROPONIK DI KABUPATEN DOMPU

*Analysis Of Factors Affecting The Demand For Hydroponic Lettuce In Dompu Regency*

Nuraeni\*) Ibrahim\*\*) Sri Maryati\*\*)

\*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui jumlah permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan unit analisis dalam penelitian ini adalah konsumen selada hidroponik di Kabupaten Dompu. Jumlah responden menggunakan *Quota Sampling* yaitu sebanyak 80 orang dan penentuan daerah penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan memilih 2 dari 8 Kecamatan. Pemilihan responden menggunakan *Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Jumlah permintaan selada hidroponik dari ke empat unit usaha yaitu sebesar 2.110 bungkus dengan rata-rata 26,375. (2) Hasil regresi linear berganda menyatakan bahwa Harga Selada (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Selera Konsumen (X4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan Selada Hidroponik (Y) di Kabupaten Dompu. Dan secara parsial bahwa permintaan selada hidroponik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga selada, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga.

**Kata kunci** : Permintaan, Selada Hidroponik, Kabupaten Dompu.

## ABSTRACT

This study aims to: (1) Determine the demand for hydroponic lettuce in Dompu District. (2) Knowing the factors that influence the demand for hydroponic lettuce in Dompu Regency. The method used in this research is descriptive method and the unit of analysis in this study is the hydroponic lettuce consumers in Dompu Regency. The number of respondents using *Quota Sampling* namely as many as 80 people and the determination of the research area is determined randomly *Purposive Sampling* by choosing 2 out of 8 districts. Selection of respondents using *Accidental Sampling*. The type of data used in this research is quantitative data and qualitative data. Sources of data used are primary data and secondary data. The data analysis used is multiple regression analysis.

The results showed that: (1) The number of requests for hydroponic lettuce from four business units, namely 2,110 packs with an average of 26,375. (2) The results of multiple linear regression stated that the Price of Lettuce (X1), Consumer Income (X2), Number of Family Members (X3) and Consumer Taste (X4) simultaneously had a significant effect on the demand for Hydroponic Lettuce (Y) in Dompu Regency. And partially that the demand for hydroponic lettuce is influenced by three factors, namely the price of lettuce, consumer income and the number of family dependents.

**Keywords:** Demand, Hydroponic Lettuce, Dompu Regency.

## PENDAHULUAN

Salah satu tanaman yang dapat tumbuh dengan baik dengan sistem hidroponik adalah selada. Selada (*Lactuca sativa L*) merupakan sayuran populer karena memiliki warna, tekstur serta aroma yang menyegarkan tampilan makanan dan salah satu sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kandungan gizi yang banyak membuat tanaman ini berpotensi untuk terus dibudidayakan. (Sastradihardja, 2006).

Selada adalah sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani produsen hidroponik karena selada mudah cara budidayanya dan berumur relatif pendek. Namun banyak petani yang melakukan usahatani selada secara hidroponik. Hal ini disebabkan pada sistem hidroponik tidak memerlukan media tanah/lahan yang besar, penggunaan air pada tanaman hidroponik lebih efisien, penggunaan pupuk lebih hemat, tidak menyebabkan polusi terhadap lingkungan, tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga kerja, dapat ditanam dimana saja dan kapan saja karena tidak mengenal musim, pertumbuhan dan perkembangan tanaman lebih cepat dan media dapat digunakan hingga bertahun-tahun. Hanya saja kekurangan pada sistem hidroponik ini yaitu membutuhkan biaya peralatan yang besar tetapi untuk biaya perawatannya relatif murah.

Sistem pertanian dengan teknik hidroponik sudah mulai dikenal di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Bertani secara hidroponik memberikan peluang besar bagi masyarakat yang ingin bertani dengan lahan sempit dan mengorbankan modal yang cukup besar akan tetapi mampu memproduksi dengan skala tinggi. Dari yang hanya berskala hobi sampai skala komersial. Untuk itu bertani secara hidroponik memberikan andil yang cukup bagi pendapatan masyarakat terutama petani pemilik lahan sempit. Pemasaran juga berperan untuk mempromosikan bisnis dan produk yang dihasilkan bisnis tersebut, baik berupa barang maupun jasa. Tujuannya adalah agar masyarakat sebagai target konsumen dari bisnis tersebut dapat mengenal produk tersebut dan meningkatkan laba bisnis dengan meningkatkan potensi penjualan.

Memperhatikan semakin bertambah banyaknya tempat-tempat pemasaran sayuran hidroponik, menunjukkan semakin besar pula adanya permintaan atau tingkat kebutuhan konsumen terhadap sayuran hidroponik. Mulai dari perubahan harga setiap tahun yang mengalami kenaikan, kebutuhan biaya peralatan yang besar serta kelebihan lainnya sehingga akan mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Selada hidroponik di Kabupaten Dompu**”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui jumlah permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu, (2) Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah konsumen yang mengkonsumsi selada hidroponik di Kabupaten Dompu. Penentuan lokasi sampel dilakukan secara *Purposive sampling* dan dipilih 2 Kecamatan, pada Kecamatan Dompu yaitu Foliafarm dan Rizta Farm, dan pada Kecamatan Woja yaitu Erika Farmcaffe Hidro dan Janus Hidroponik. Penentuan responden dalam penelitian ini adalah dengan *quota sampling* dengan mengambil sebanyak 80 orang, setiap tempat produksi diambil sebanyak 20 responden. Pemilihan respondennya dilakukan secara *accidental sampling*. Jenis data yang

digunakan ini adalah data kualitatif dan data kauntitatif. Sumber data yang digunakan dalam adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisisioner.

## **Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan formulasi sebagai berikut :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain: (1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF); (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ ); dan (3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index (Wiyono, 2011).

#### **b. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu: Uji Park, Uji Glejser, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman (Wiyono, 2011).

#### **c. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi Klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Wiyono, 2011).

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### **2. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan selada hidroponik (gr)

X1 = Harga selada (Rp/gr)

X2 = Pendapatan konsumen (Rp/bln)

X3 = Jumlah Anggota Keluarga

X4 = Selera konsumen

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

### 3. Uji signifikan Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui secara serentak mengenai signifikan atau tidaknya seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji F. (Gujarati, 1997). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan probabilitas sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 4. Uji signifikan Simultan (Uji-T)

Pengujian secara parsial dengan uji t digunakan untuk membuktikan bahwa koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap nilai variabel terikat. Uji Hipotesis:

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya tidak pengaruh yang nyata.

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya berpengaruh nyata.

### 5. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan produktifitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kisaran umur 31-40 tahun sebanyak 30 orang (37,5%), kisaran umur 21-30 tahun sebanyak 23 orang (28,75%), kisaran umur 41-40 Tahun sebanyak 15 orang (18,75%), kisaran umur 51-60 Tahun sebanyak 8 orang (10%) dan responden terkecil berada pada kisaran umur 61-70 tahun sebanyak 4 orang (5%).

Menurut Chaniago dalam Laitety (2018), mengatakan bahwa umur dibagi atas tiga kelompok yaitu umur muda atau belum produktif (0-14 tahun), umur dewasa atau umur produktif (15-64 tahun), dan umur tua atau tidak produktif yaitu 65 tahun keatas. Pada tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa dari 5 (kelima) kelompok umur tersebut, mayoritas konsumen yang belanja sayuran selada hidroponik banyak dilakukan oleh kelompok umur 31 – 40 tahun, yaitu 30 orang dari 80 konsumen dengan persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan ketertarikan umur muda atau umur dewasa (keluarga muda) terhadap konsumsi sayuran selada hidroponik semakin tinggi, ditengah kehadiran berbagai macam makanan cepat saji dan bahan makanan olahan lainnya. Kelompok umur ini juga ingin memberikan gambaran adanya pola konsumsi makanan sebagai penyeimbang berupaya sayuran hidroponik, mereka semakin mengerti tentang arti penting sayuran yang sehat bagi tubuh mereka.

## **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin dibedakan menjadi 2, yakni laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 orang responden agribisnis selada hidroponik di Kabupaten Dompu, terdapat 15 orang atau sebesar 18,75% yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 65 orang atau sebesar 81,25% berjenis kelamin perempuan. Ini menunjukkan bahwa konsumen selada hidroponik di Kabupaten Dompu didominasi oleh perempuan. Penelitian ini dilakukan di empat tempat usaha hidroponik yang berada di Kabupaten Dompu. Kebiasaan berbelanja ke pasar cenderung dilakukan oleh perempuan sehingga perempuan mendominasi sebagai konsumen selada hidroponik di kabupaten Dompu.

## **Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses adopsi informasi, inovasi dan teknologi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin maju pola pikir dan penyesuaian informasi terhadap adanya inovasi. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 konsumen yang mengkonsumsi sayuran hidroponik mempunyai tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 40 orang dengan persentase 50%. Adapun lulusan SMP dan pasca sarjana (S2) menunjukkan jumlah yang relatif kecil yaitu 7 orang dan 8 orang, hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMP dan pasca sarjana (S2) relatif tidak banyak dibandingkan lulusan S1. Menurut Budiman (2014), menyatakan bahwa konsumen dengan pendidikan yang jauh lebih tinggi juga melihat lebih jauh terhadap keburukan dan resiko dalam mengkonsumsi produk, serta cenderung berperilaku lebih kritis dalam pembelian dan pemilihan sesuatu produk.

## **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga responden akan mempengaruhi besar kecilnya biaya hidup yang akan dikeluarkan karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga tersebut maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup keluarga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 konsumen yang belanja sayuran selada hidroponik lebih dominan dilakukan oleh kelompok anggota keluarga berjumlah 3-4 orang sebanyak 39 orang dengan persentase 48,79%. Kelompok lain dengan jumlah anggota keluarga 1-2, menunjukkan persentase yang paling sedikit melakukan aktivitas belanja (selada hidroponik) berjumlah 18 orang dengan persentase 22,5%. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok ini memandang kurang efektif bila melakukan belanja maupun memasak sendiri dalam memenuhi kebutuhannya, mereka cenderung memilih jajan atau makan di luar rumah. Sedangkan kelompok dengan jumlah anggota keluarga 5-6, keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak ini seringkali menunjukkan tuntutan pilihan yang lebih bervariasi, termasuk dalam menentukan menu masakan. Dalam hal belanja (selada hidroponik) pilihan mereka dimungkinkan juga akan terbelah dengan pilihan lainnya atau non sayuran.

## **Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan merupakan sumber mata pencaharian, dimana dengan bekerja seseorang dapat memperoleh pendapatan atau penghasilan berupa uang dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 80 konsumen yang mengkonsumsi selada hidroponik mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 38 orang dengan persentase 47,5%. Pilihan terbanyak dalam karakteristik responden berdasarkan pekerjaan wiraswasta, dimungkinkan mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk

belanja sayuran hidroponik dan menyimpannya dalam kulkas, kemudian mengolahnya saat hendak sarapan pagi atau makan malam. Sedangkan jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang dengan persentase 22,5%, ini menunjukkan hal yang sudah lazim di kehidupan masyarakat sebagai salah satu pekerjaan yang melekat pada ibu rumah tangga yaitu belanja.

### **Pendapatan**

Pendapatan dimaksud disini adalah khusus pendapatan bersih konsumen per bulan. Pendapatan bersih ini sudah dikurangi dengan biaya pengeluaran dan pendapatan kotor responden selama sebulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan paling dominan adalah responden yang pendapatan berkisar antara Rp. 100.000-400.000 per bulannya sebanyak 54 orang dengan persentase 67,5%. Dan diketahui pula pendapatan paling kecil adalah sebesar Rp 500.000-1.000.000 per bulan sebanyak 26 orang dengan persentase 32,5%.

### **Jumlah Permintaan Selada Hidroponik di Kabupaten Dompu**

Jumlah permintaan selada menunjukkan jumlah selada yang diminta dan dibeli oleh konsumen. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan jumlah permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu tersebut dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Permintaan Selada Hidroponik di Kabupaten Dompu Tahun 2023.

No	Unit Usaha	Harga (Rp/bungkus)	Total Permintaan (Bungkus/Bulan)	Persentase (%)
1.	Foliafarm	8.000	558	27,9
2.	Rizta Farm	9.000	517	25,85
3.	Erika Farmcaffe Hidro	10.000	495	24,75
4.	Janus Hidroponik	8.500	540	27
<b>Jumlah</b>			<b>2.110</b>	<b>105,5</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui total permintaan selada Hidroponik untuk unit usaha Foliafarm sebanyak 558 bungkus/bulan dengan harga Rp. 8.000/bungkus, kemudian untuk unit usaha Rizta Farm jumlah permintaan selada hidroponik sebanyak 517 bungkus/bulan dengan harga Rp. 9.000/bungkus, pada unit usaha Erika Farmcaffe hidro total permintaan selada hidroponik sebanyak 495 bungkus/bulan dengan harga Rp. 10.000/bungkus, yang terakhir unit usaha Janus Hidroponik dengan total permintaan selada hidroponik sebesar 540 bungkus/bulan dengan harga Rp.8.500/bungkus. Total permintaan yang paling banyak yaitu terdapat pada unit usaha foliafarm yaitu sebanyak 558 bungkus/bulan, hal ini disebabkan karna harga selada yang ada di unit usaha Foliafarm bisa dibilang paling murah dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Jumlah keseluruhan permintaan selada dari empat unit usaha tersebut yaitu 2.110 bungkus/bulan dengan presentase 27 bungkus/bulan.

Berbeda dengan jumlah yang ada di permintaan karena data pada tabel ini hanya berdasarkan permintaan konsumen yang langsung datang membeli pada tempat usaha, sementara sebagian ada juga unit usaha yang langsung membeli ke unit usaha secara langsung dan tidak termasuk responden penelitian.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Selada Hidroponik di Kabupaten Dompu**

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu antara lain: harga selada (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan selera konsumen (X4).

### **Harga Selada (X1)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti melakukan penelitian di empat unit usaha yaitu Foliafarm, Erika Farmcaffe Hidro, Rizta Farm dan Janus Hidroponik, di empat tempat penelitian tersebut memiliki harga selada yang berbeda mulai dari 8.000, 8.500, 9.000 dan 10.000 per bungkus dengan berat rata-rata yaitu 200 gram perbungkus. Perbedaan harga tiap unit usaha ini bisa disebabkan dari berbagai hal, misalnya pada lokasi, biaya perawatan, biaya obat yang digunakan serta biaya benih dari selada, sehingga menjadikan biaya tersebut menentukan harga selada yang akan dijual.

### **Pendapatan Konsumen (X2)**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pendapatan konsumen yang paling banyak yaitu terdapat pada pendapatan Rp. 100.000-400.000 dengan persentase 67,5% . Pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih yang berarti pendapatan tersebut sudah tidak termasuk pengeluaran selama sebulan, pendapatan bersih sudah dikurangkan dengan pendapatan kotor dikurangi dengan pengeluaran responden. sedangkan responden dengan pendapatan bersih antara Rp. 500.000-1.000.000 dengan persentase 32,5%.

### **Jumlah Anggota Keluarga (X3)**

Pada penelitian ini diperoleh responden pada jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang (keluarga sedang) dengan persentase 48,75% . Jumlah anggota keluarga 5-6 (keluarga besar) dengan persentase, dan untuk anggota keluarga 1-2 orang (keluarga kecil) dengan persentase 22,5%.

### **Selera Konsumen (X4)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden yang memiliki selera yang bagus atau bisa dibilang suka mengkonsumsi selada sangat banyak yaitu sebesar 66 orang yang menjawab 1 atau ya dibandingkan dengan yang tidak terlalu suka mengkonsumsi hidroponik yaitu 14 orang yang menjawab 0 atau tidak. Tidak suka disini bukan tidak mengkonsumsi selada hidroponik sama sekali tetapi tidak terlalu sering dibandingkan dengan responden yang suka.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIP* dengan kriteria bilamana nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIP* < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan oleh tabel 2: Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Tahun 2023.

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF



(Constant)		
Harga selada (Rp/Kg) (X1)	0,993	1,007
Pendapatan konsumen (X2)	0,910	1,099
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,945	1,059
Selera konsumen (X4)	0,938	1,066

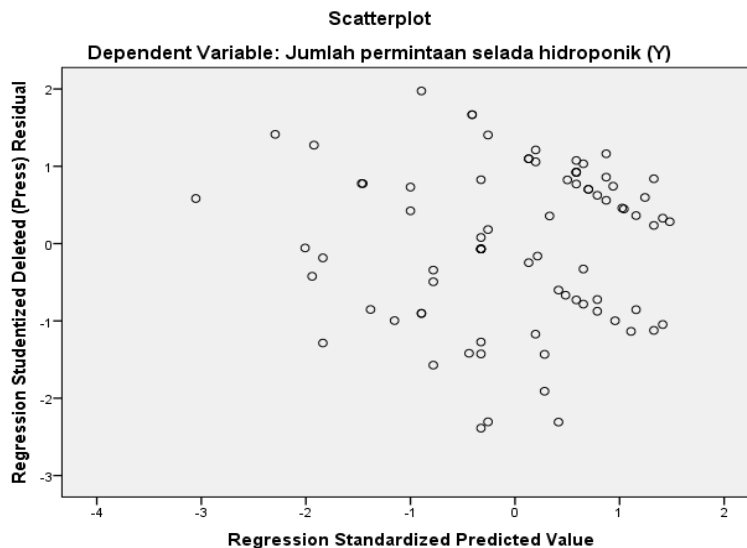
a. Dependent Variable: Jumlah permintaan selada hidroponik (Y)

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *Toleransi* pada masing-masing variabel dalam model berada pada kisaran  $>0,10$  sedangkan VIF berada pada kisaran  $<10$ . Dapat diketahui bahwa *tolerance value* masing-masing variabel bebas (Harga selada, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan Selera konsumen) berturut-turut yaitu 0,993, 0,910, 0,945, dan 0,938 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan untuk VIF masing-masing variabel bebas berturut-turut yaitu 1,007, 1,099, 1,059, dan 1,066 bernilai kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut grafik plot dan hasil Uji Glejser dari model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grafik Scatterplot dalam Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 1. di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser Tahun 2023.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,187	8,599		0,952	0,344
Harga selada (Rp/Kg) (X1)	0,000	0,001	-0,043	-0,374	0,709
Pendapatan konsumen (X2)	1,470E-006	0,000	0,051	0,422	0,675
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	0,070	0,276	0,030	0,255	0,799
Selera konsumen (X4)	-0,327	0,751	-0,052	-0,435	0,665

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil tampilan output SPSS dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (abresid). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi tiap-tiap variabel bebas yang semuanya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ditampilkan bahwa variabel bebas yaitu harga selada (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,709 > 0,05$ . Kemudian pendapatan konsumen (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,675 > 0,05$  lalu jumlah anggota keluarga (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,799 > 0,05$  dan selera konsumen (X4) memiliki nilai signifikansi  $0,665 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menentukan nilai DW dapat menggunakan tabel titik-titik kritis Durbin Watson pada  $\alpha$ , n (ukuran sampel) dan k (banyaknya variabel independent dalam regresi). Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (dU) dan batas-batas bawah (dL). Jika nilai  $d$  berada di dalam selang batas tersebut atau nilai  $d$  berada dalam selang  $4-dU$  sampai dengan  $4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai  $d$  lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL dikatakan ada autokorelasi positif. Jika  $4-dL < d < 4$  dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika  $dU < d < 4-dU$  dikatakan tidak ada autokorelasi. Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Tahun 2023.

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,589 <sup>a</sup>	0,347	0,312	6,779	1,294

a. Predictors: (Constant), Selera konsumen (X4), Harga selada (Rp/Kg) (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X3), Pendapatan konsumen (X2)

b. Dependent Variable: Jumlah permintaan selada hidroponik (Y)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai  $K=4$  dan jumlah  $n=80$  sehingga diperoleh nilai  $dL=1,534$  dan  $dU=1,743$  sedangkan nilai Durbin-Watson ( $d$ ) sebesar 1,294 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,743 dan kurang dari  $(4-dU)$   $4-1,743 = 2,257$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Berdasarkan uji asumsi klasik faktor-faktor harga selada (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan selera konsumen (X4) sudah memenuhi semua syarat sehingga dilakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (serentak) memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan) Tahun 2023.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	1831,853	4	457,963	9,964	0,000 <sup>b</sup>	
Residual	3447,035	75	45,960			
Total	5278,888	79				

a. Dependent Variable: Jumlah permintaan selada hidroponik (Y)

b. Predictors: (Constant), Selera konsumen (X4), Harga selada (Rp/Kg) (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X3), Pendapatan konsumen (X2)

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa F hitung yang dihasilkan dari Uji Anova yaitu sebesar 9,964 sedangkan F tabel dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 2,49 yang artinya  $F\text{-hitung} (9,964) > \text{nilai } F\text{-tabel} (2,49)$ . Probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara serentak pada variabel-variabel yang diteliti yaitu harga selada (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan selera konsumen (X4) berpengaruh nyata terhadap permintaan selada hidroponik di Kabupaten Dompu.

### Hasil Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen yakni Harga Selada (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Selera Konsumen (X4) terhadap variabel dependen yakni Permintaan Selada Hidroponik (Y). Berikut hasil Uji T (Parsial) yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial) Tahun 2023.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Ket
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-5,673	16,303		-3,231	0,002	
Harga selada (Rp/Kg) (X1)	-0,010	0,002	-0,449	-4,794	0,000	Sig.

Pendapatan konsumen (X2)	2,195E-005	0,000	0,325	3,319	0,001	Sig
Jumlah Anggota Keluarga (X3)	1,786	0,523	0,328	3,415	0,001	Sig
Selera konsumen (X4)	1,461	1,423	0,099	1,027	0,308	Non Sig

a. Dependent Variable: Jumlah permintaan selada hidroponik (Y)

Sumber: *Data Primer diolah 2023*.

### 1. Harga Selada

Nilai signifikan dari variabel harga selada adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel harga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan selada hidroponik (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel harga yaitu sebesar  $-0,010$  menunjukkan bahwa harga selada hidroponik (X1) memiliki hubungan negatif dengan Permintaan Selada Hidroponik (Y). Yang artinya adalah setiap kenaikan harga sebesar 1 rupiah/bulan maka akan menurunkan permintaan selada hidroponik sebesar 0,010 bungkus/bulan.

Hukum permintaan menyatakan bahwa “jika harga turun, maka jumlah barang yang diminta cenderung meningkat, sebaliknya jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta cenderung menurun, dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga konstan” (Rasul, et al., 2013). Hal ini dikarenakan selada yang di jual di Kabupaten Dompu harganya relatif terjangkau oleh konsumen sehingga mempengaruhi permintaan selada.

### 2. Pendapatan Konsumen

Nilai signifikan dari variabel harga selada adalah  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel pendapatan konsumen (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan selada hidroponik (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan yaitu sebesar  $2,195 \times 10^{-5}$  yang artinya adalah setiap kenaikan 1 rupiah/bulan pendapatan maka akan meningkatkan permintaan selada hidroponik sebesar  $2,195 \times 10^{-5}$  bungkus/bulan. Penelitian ini sejalan menurut pendapat Suhardi (2016), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik. Berdasarkan tabel distribusi pendapatan keluarga terhadap permintaan, responden yang pendapatan keluarganya tinggi, cenderung melakukan pembelian sayuran hidroponik dengan jumlah yang tinggi juga, sehingga terdapat peningkatan pada permintaan sayuran hidroponik pula. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila seseorang dengan pendapatan kecil, maka memiliki kemampuan yang kecil pula untuk memperoleh barang tersebut dan sebaliknya.

### 3. Jumlah Anggota Keluarga

Nilai signifikan dari variabel jumlah anggota keluarga adalah  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan selada hidroponik (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah anggota keluarga yaitu sebesar 1,786 yang artinya adalah setiap bertambahnya 1 satuan jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan permintaan selada hidroponik sebesar

1,786 bungkus/bulan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Suhardi (2016), menyatakan bahwa bertambahnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan sayuran hidroponik.

#### 4. Selera Konsumen

Nilai signifikan dari variabel selera konsumen adalah  $0,308 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa selera konsumen (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan selada hidroponik (Y). Namun, dari hasil Uji parsial tersebut juga diperoleh bahwa variabel Selera (X4) memiliki hubungan yang positif dengan Permintaan Selada Hidroponik (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah anggota keluarga yaitu sebesar 1,461 yang artinya adalah selera konsumen yang suka selada lebih besar 1,461 dibandingkan selera konsumen yang tidak suka selada hidroponik.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah permintaan selada hidroponik (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah harga selada (X1), pendapatan konsumen (X2), jumlah anggota keluarga (X3) dan selera konsumen (X4).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tahun 2023.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,589 <sup>a</sup>	0,347	0,312	6,779

a. Predictors: (Constant), Selera konsumen (X4), Harga selada (Rp/Kg) (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X3), Pendapatan konsumen (X2)

b. Dependent Variable: Jumlah permintaan selada hidroponik (Y)

Sumber: Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 12 di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,347 yang artinya 34,7% variasi pada permintaan Selada Hidroponik (Y) dapat dijelaskan oleh Harga Selada (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Selera konsumen (X4) dan sisanya 65,3% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

Kelemahan pada data  $R^2$  yang masih rendah di sebabkan oleh kurangnya faktor-faktor variabel yang dapat mendukung penelitian ini seperti kurangnya variabel barang substitusi. Yang dimana jika konsumen tidak membeli selada hidroponik apakah mereka menggantikannya dengan membeli sayuran lain atau tidak dan tidak adanya variabel barang komplementer.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan selada hidroponik pada empat unit usaha di Kabupaten Dompu yaitu: di Foliafarm sebanyak 558 bungkus/bulan dengan rata-rata 27,9 bungkus/bulan, rizta farm 495 bungkus/bulan dengan rata-rata 24,75, erika farmcaffe hidro 517 bungkus/bulan dengan rata-rata 25,85 dan janus hidroponik 540 bungkus/bulan dengan rata-rata 27. Total secara keseluruhan dari empat unit usaha untuk permintaan selada hidroponik yaitu sebesar 2.110 dengan rata-rata 27 bungkus/bulan.
2. Hasil regresi linear berganda menyatakan bahwa Harga Selada (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Selera Konsumen (X4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan Selada Hidroponik (Y) di Kabupaten Dompu. Dan secara parsial bahwa permintaan selada hidroponik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga selada, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan untuk selera konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan selada hidroponik.

### **Saran**

1. Bagi pelaku usaha sebaiknya lebih memperhatikan lagi kemasan yang digunakan, akan lebih baik jika menggunakan kemasan yang kedap udara atau kemasan yang tertutup dengan rapat untuk menjaga kualitas selada hidroponik.
2. Bagi pelaku usaha sebaiknya lebih memperluas lagi jaringan pemasarannya baik dengan cara menitipkan selada hidroponik ke tempat yang lebih besar seperti minimarket, supermarket dan lain lain atau dengan memperluas promosi diberbagai media sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaniago YT. Profil Praktek Swamedikasi (Self Medication) pada Masyarakat Kota Padang di Acara Car Free Day. Universitas Andalas; 2018.
- Gujarati, Damodar. 1997. Ekonometrika Dasar. Jakarta. Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2005. Basic International Edition. Fourth Edition. New York:Mcc-Hill Book Company
- Rasul,et al. 2013. Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistim Informasi Permintaan (Edisi 2). Penerbit Mitra Media. Jakarta.
- Sastradihardja, Singgih. 2006. Sukses Bertanam Sayuran Secara Organik.Angkasa. Bandung
- Suhardi. 2016. Pengantar Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyono, Gendro Wiyono. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis